



**PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA
KELAS IV SDI JAPING, KECAMATAN PATTALASSANG,
KABUPATEN GOWA.**

Khaerunnisa¹, Hartoto², Rezky Baharuddin³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: khaerunnisa@unm.ac.id

² PGSD, UNM Makassar

Email: hartoto@unm.ac.id

³ PGSD, SDI Japing, Gowa

Email: rzkhyybaharuddin@gmail.com

Artikel info

Received; xx-xx-2021

Revised;xx-xx-2021

Accepted;xx-xx-2021

Published,xx-xx-2021

Abstrak

Studi ini menelaah penerapan pendekatan Whole Language yang difokuskan pada komponen reading aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SD Inpres Japing Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Japing yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kategori cukup (C) dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dengan hasil membaca siswa berada pada kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B) dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B) dengan hasil membaca nyaring siswa berada pada kategori baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan pendekatan Whole Language (reading aloud) dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas VI SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa.

Key words:

*Pendekatan Whole
Language, membaca
nyaring.*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, serta emosional yang ada pada siswa. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam segala bidang pembelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa agar dapat mengetahui jati diri, lingkungan, budaya, budaya orang lain, serta mengemukakan gagasan dan perasaannya. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang diarahkan untuk siswa mampu berkomunikasi dengan baik. (Hidayah, 2014,h.292) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar tentunya diarahkan untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca agar bisa memperoleh informasi-informasi penting yang disampaikan dalam bacaan. Menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi “Kurikulum dan silabus SD/M/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi”. Membaca adalah bagian dari proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan akademik seseorang untuk berpikir rasional. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh makna dari apa yang dibacanya.

Menurut Tarigan (dalam Sari, 2021,h.1979) keterampilan membaca sangat diperlukan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kemampuan membaca adalah proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Salah satu permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah berkaitan dengan keterampilan membaca siswa dan pemahaman pada suatu bacaan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

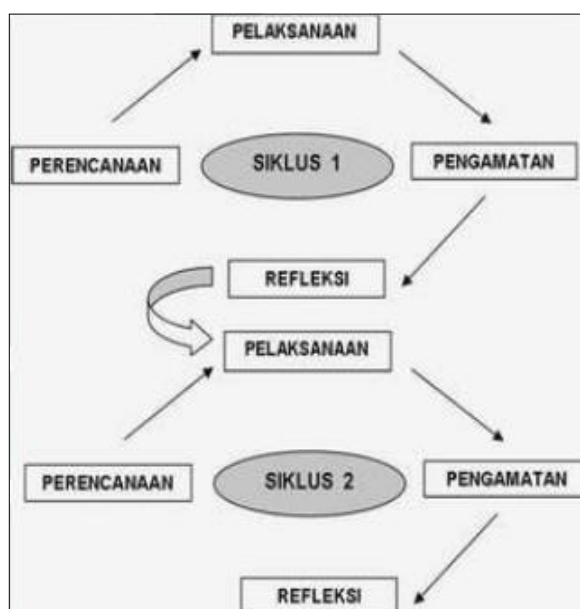
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, menunjukan beberapa permasalahan baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Di mana guru belum bisa menggunakan pendekatan belajar yang optimal pada kegiatan membaca nyaring, dalam proses mengajar guru juga kurang melibatkan siswa, guru kurang mengaitkan materi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Sedangkan permasalahan pada siswa yaitu masih banyak yang tidak memahami materi di karenakan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca dan ada beberapa siswa yang belum tau membedakan huruf, serta beberapa siswa merasa malas untuk membaca atau kurang inisiatif untuk membangkitkan keterampilan membacanya, siswa hanya membaca pada saat pembelajaran

berlangsung dan tidak melatih keterampilan membacanya, sehingga intonasi pada tanda baca masih belum tepat karena tidak memperhatikan tanda bacaan, selain itu lafal pada saat membaca terdengar tidak jelas, hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan bunyi vocal, ekspresi, serta belum dapat memahami isi bacaan yang siswa baca.

Whole Language yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang disajikan secara utuh. *Whole Language* mempunyai delapan komponen pembelajaran salah satunya ialah *Reading Aload* atau sering disebut membaca nyaring. Komponen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Reading Aload*, yang merupakan suatu kegiatan membaca oleh guru maupun siswa yang bersuara keras dan berintonasi sehingga siswa mampu memahami dan menikmatinya (Routman & Froese dalam (Viora et al (2021))). Membaca nyaring membuat seseorang dapat membaca dengan mengucapkan lafal dan intonasi yang baik dan benar tanpa harus melihat bahan bacaan, selain itu membaca nyaring dapat memuaskan serta memenuhi tujuan dan keterampilan minat baca, serta menambah informasi dan memperkaya kosakata. Penyajian pembelajaran membaca nyaring haruslah benar-benar dikuasai oleh guru, dikarenakan konsep bentuk dan bunyi dari satuan bahasa yang terkecil dimulai dari tulisan yang dilihat oleh siswa yang kemudian diprediksi dalam sebuah arti sehingga siswa mengetahui apa yang dibacanya. Setiap guru harus menyiapkan diri dengan baik agar hasil pembelajaran dapat dicapai dengan semaksimal mungkin melalui penguasaan materi, ketersediaan bahan ajar atau media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IVA SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Kamis, 31 Maret 2022 dan Hari Senin, 11 April

2022. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif penelitian berupa keterampilan membaca nyaring terhadap kegiatan membaca. Sedangkan data kualitatif penelitian berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa beserta hasil observasi dari guru wali kelas IV.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian keterampilan membaca nyaring siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat membaca nyaring, untuk memperoleh hasil peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Teknik yang kedua yakni observasi, yang dilakukan secara langsung dengan mengamati penerapan pendekatan *whole language (reading aloud)* untuk memperoleh informasi tentang perilaku guru dan siswa saat penerapan pendekatan *whole language (reading aloud)* dilaksanakan. Teknik ketiga adalah dokumentasi, yang merupakan Teknik yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa gambar kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai keterampilan membaca siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Validitas penelitian dilakukan melalui triangulasi data. Arikunto (2010:178) menjelaskan bahwasannya triangulasi data dilakukan sebagai salah satu cara pemantapan data. Penelitian dikatakan berhasil atau tuntas jika keterampilan membaca nyaring siswa mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus di kelas IVA SDI Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dimana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* yang difokuskan pada *Reading Aloud*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap siswa yang diperoleh melalui observasi selama proses belajar mengajar.

Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dan II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus 1	Aspek				Jumlah	Indikator Keberhasilan	Kategori
	1	2	3	4			
Pert.1	2	1	2	2	7	58,33%	C
Pert.2	2	2	2	2	8	66,67%	C
Rata-rata kategori						62,5%	
Kategori						Cukup	

Persentase aktivitas mengajar guru yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan *Reading aloud* pada pertemuan pertama terdapat empat aspek yang dikategorikan Cukup (C)

dengan persentase 58,33% karena 3 indikator yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian angka 2, dan 1 indikator yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian pada angka 1. Hal ini disebabkan karena guru belum terlalu memahami langkah-langkah penggunaan Reading Aload yang telah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pada pertemuan kedua persentase pencapaian sudah meningkat yakni 66,67% karena 4 kegiatan yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian pada angka 2. Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 62,5% dan dinyatakan dalam kategori cukup (C).

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Aspek				Jumlah	Indikator Keberhasilan	Kategori
	1	2	3	4			
Pert.1	2	3	3	2	10	83,33%	B
Pert.2	2	3	3	3	11	91,67%	B
Rata-rata kategori						87,5%	
Kategori						Baik	

Persentase aktivitas mengajar guru yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan Reading Aload pada pertemuan pertama terdapat empat aspek yang dikategorikan Baik (B) dengan persentase 83,33% karena 2 indikator yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian pada angka 3, dan 2 indikator yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian angka 2. Hal ini disebabkan karena guru belum terlalu memahami langkah-langkah penggunaan Reading Aload yang telah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pada pertemuan kedua persentase pencapaian sudah meningkat yakni 91,67% karena 3 kegiatan yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian pada angka 3, dan 1 kegiatan yang dilaksanakan guru dengan skor penilaian pada angka 2. Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 87,5% dan dinyatakan dalam kategori baik (B).

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	150	225	58%	Cukup
Pertemuan II	173	225	67 %	Cukup

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya adalah 255. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 150 dengan persentase sebesar 58,82% yang termasuk kedalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 173 dengan persentase sebesar 67,84% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 63,33% dan dinyatakan dalam kategori cukup (C).

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	198	255	77%	Baik
Pertemuan II	224	255	87 %	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya adalah 255. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 198 dengan persentase sebesar 77,64% yang termasuk kedalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 224 dengan persentase sebesar 87,84% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 82,74% dan dinyatakan dalam kategori baik (B).

Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I dan II

Hasil keterampilan membaca nyaring siswa telah dikategorikan menjadi beberapa kategori. Adapun hasil membaca nyaring siswa kelas IV SDI Japing ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Keterampilan Memabaca Nyaring Siklus I

Kategori	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	0-74	12	70%
Tuntas	75-100	5	29 %

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 70,58%, sedangkan pada kategori tuntas terdapat 5 siswa dengan persentase 29,41%. Berdasarkan persentase keterampilan membaca nyaring siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai tarif keberhasilan 70% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Memabaca Nyaring Siklus II

Kategori	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	0-74	4	23%
Tuntas	75-100	13	76 %

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 23,52% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 13 siswa dengan persentase 76,47%. Berdasarkan persentase

ketuntasan membaca nyaring siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan membaca nyaring pada siklus II telah berhasil karena secara klasikal sudah mencapai tarif keberhasilan 70% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Reading Aload* di kelas IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata jumlah siswa belum mencapai 85% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di kelas IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* yang di fokuskan dalam salah satu komponen *Whole Language* adalah *Reading Aload*.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Reading Aload*. Analisis deskriptif hasil membaca nyaring siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 65,23% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.109 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 17 siswa yang hadir. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil membaca nyaring dari 17 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 29,41%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 70,58%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan pendekatan *whole language (reading aload)* pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca nyaring siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari *Reading Aload* dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan membaca nyaring siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan *reading aload* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan *reading aload* di kelas

IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil membaca nyaring siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil membaca siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 79,41% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.350 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 17 siswa.. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil membaca nyaring dari 17 siswa, 13 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 76,47%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 4 siswa dengan persentase sebesar 23,52%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil membaca nyaring siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes membaca nyaring siswa siklus I nilai rata-rata siswa adalah 65,23% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 76,57%.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan *Reading Aload* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring di kelas IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil membaca nyaring belum mencapai 75%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 orang dengan persentase 29,41%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil membaca nyaring siswa yang telah mencapai 75% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang dengan persentase 76,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *whole language (reading aload)* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nasaruddin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada ibu Ismawati, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Inpres Japing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Whole Languange (Reading Aload)* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dengan hasil tes membaca nyaring siswa berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II tercatat telah mengalami peningkatan dimana hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B) dan observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B) dengan hasil tes membaca nyaring pada kategori baik (B). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Whole Languange (Reading Aload)* dapat meningkatkan

keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SD Inpres Japing, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa.

Saran

1. Bagi Guru, diharapkan mampu untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran agar keterampilan membacadapat memuaskan. Terkhusus materi pembelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan pendekatan *Whole Language* ini dapat dijadikan pendekatan pada proses pembelajaran dengan materi yang sesuai.
2. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pendekatan *whole language* ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam membaca teks bacaan.
3. Bagi peneliti, agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan pendekatan *whole language* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Aqaib, Zainal, dan Chotibuddin. 2018. Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arianti. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salungadue. Jurnal Kreatif Online. 5(4).
- Badriyah, Nur. (2010). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas I SD Negeri Keden I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Jurnal Pendidikan.
- Fitriani. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. Journal of Islamic Elementary School. 1(1) hidayah, nurul. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1(2), 292–305.
- Kadang, Eva. (2020). Kajian Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Makassar: Penerbit Garis Khatulistiwa.
- Kunandar, Dr. 2016. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok: PT Rajagrafindo.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maryani. (2017). Guide Reading Method On Students' Learning Motivation In Reading Loudly Lesson. Didaktika Tauhidi. 4(2).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ponidi et al. 2021. Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. Indramayu: CV. Adanu Abimata Rani, Rahim, dkk. (2021). Pendekatan Pembelajaran Guru. https://books.google.co.id/books/about/Pendekatan_Pembelajaran_Guru.html?id=z7czEAAAQBAJ&redir_esc=y (19 februari 2022)
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sari, E. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language. 7(4), 1978–1984. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1746>
- Salam, dkk. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Makassar: Syahadah Creative Media
- Saputra, Nanda et al. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutiati, Ati. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran. 6(1).
- Susanto, Ahmad. (2019). Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada Media Grup.
- UNM. (2019). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar.
- UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ummul Khair, 2018. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pendidikan Tambusai, 5, 9379–9386